



AL ITTIHADU Vol. 2 No. 2. 2024

AL ITTIHADU JURNAL PENDIDIKAN

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>

PERAN PERATURAN-PERATURAN BARIS-BERBARIS DALAM MEMBANTU KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Mutiara Murni Harahap¹, Zahra Mutiara²

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

mutiaramurniharahap96@gmail.com¹, medanmarelan177@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari Peraturan Baris-Berbaris dalam Pramuka di sekolah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara. Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Peraturan Baris-Berbaris dalam Pramuka memiliki beberapa peran penting, yaitu; (1). Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas (2). Menumbuhkan rasa persatuan (3). Menumbuhkan rasa disiplin (4). Menumbuhkan rasa tanggung jawab

Kata Kunci: Pramuka, Peraturan baris-berbaris, Sekolah

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of marching regulations in scouts in schools. The approach in this study uses qualitative with a type of descriptive research. Data collection is done by observation, interviews. After conducting research, it can be concluded that the marching regulation has several important roles, namely: (1). Cultivating a sturdy agile physical attitude (2). Fostering a sense of unity (3). Cultivate a sense of discipline (4). Fostering a sense of responsibility

Keywords: Scouts, Marching rules, School

Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diadakan adalah pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib yaitu pramuka yang diadakan di jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/SMK. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menyebutkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor siswa dan dapat mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan.

Sekolah yang memiliki gugus depan pasti memiliki organisasi gugus depan pramuka sendiri walaupun struktur organisasi yang dimiliki sederhana yang hanya terdiri dari kamabigus, pembina gugus depan serta pembina satuan dan tidak selengkap gugus depan yang utuh yang terdiri dari perindukan siaga, pasukan penggalang,

ambalan penegak, racana pandega, tim pembina satuan, pembina gugus depan, dewan kehormatan gugus depan, badan pemeriksa keuangan gugus depan dan mabigus. Setiap lima tahun sekali selalu dilakukan pergantian pengurus organisasi gugus depan yang ada disekolah, sehingga terjadi pembaharuan dalam program maupun susunan kepengurusan. Dukungan dari kwartir berupa juknis penyelenggaraan organisasi gugus depan, sedangkan dari sekolah yaitu menunjuk guru menjadi pembina gugus depan yang khusus mengurus kegiatan kepramukaan dan menunjuk pengurus tetap organisasi gugus depan

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana. Lambang Gerakan pramuka adalah tunas kelapa sesuai dengan keputusan Kwartir Nasional nomor 06/KN/72, yang ditetapkan tanggal 31 Januari 1972 (Abidin,2011: 19). Kahono P.C (2010: 2) pramuka membentuk karakter rajin, jujur, disiplin, suka menolong, mendahulukan kepentingan umum, saleh, bertanggung jawab, toleran, dan sikap positif lainnya. Selain pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka yang dilakukan manfaat

yang dapat diambil dari kegiatan pramuka juga banyak. proses pendidikan dalam pramuka terjadi saat siswa sedang asik melakukan kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, dan rekreatif, pada saat itu pembina pramuka dapat memberikan bimbingan dan pembinaan watak.

Berbeda dengan pembelajaran, kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*) yang biasa disebut dengan praktik. Kegiatan Pramuka lebih mengutamakan praktik daripada penyampaian teori karena Ekstrakurikuler Pramuka lebih membutuhkan partisipasi aktif peserta didik. selain itu, dengan banyak kegiatan praktik peserta didik akan lebih mudah memahami segala sesuatu apabila peserta didik melakukan sendiri kegiatan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan dilakukan secara praktis untuk mengarahkan perhatian peserta didik agar tertarik untuk melakukan kegiatan nyata dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap hal-hal baru serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan (Aji, 2016).

Tujuan kepramukaan sebagai bagian yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercantum di dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Kegiatan kepramukaan juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ini mampu mendidik anak dalam membentuk kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keberagamanya, tinggi kecerdasan dan keterampilannya, kuat dan sehat fisiknya.

Kegiatan pramuka itu sendiri memiliki kode penghormatan dan pengabdian yakni suatu norma atau nilai-nilai dalam kehidupan. Para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran tingkah laku anggota gerakan pramuka (Andri, 2010:7). Jika para peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pramuka dan mereka bisa merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kode kehormatan kepramukaan, maka peserta

didiknya pun akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka masing-masing.

Pramuka adalah orang yang aktif atau ikut serta dalam pendidikan pramuka serta mengamalkan kode etik gerakan pramuka. Pramuka sebagai wadah pembentukan pendidikan berkarakter, pendidikan, pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Febriatmaka (2015) bahwa Karakter positif yang diajarkan melalui kegiatan kepramukaan salah satunya adalah disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam mentaati aturan. Proses menanamkan kedisiplinan dilakukan dalam latihan rutin mingguan, PERSAMI, upacara dan PBB.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Peraturan-Peraturan Baris-Berbaris Dalam Membantu Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara. Subjek penelitian pada penelitian ini

pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai gerakan pendidikan, usaha gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana 11 pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan kerja dan masyarakat). Kegiatan Kepramukaan menurut Depag RI (2004: 45), adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditunjukan untuk melatih dan mendidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (survival of live), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembina watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta disiplin (Azrul Azwar, 2009:30). Kepramukaan menurut Zainal Aqib dan Sujak (2011: 81), adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur,

terarah, praktis yang dilakukan di alam. Kepramukaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Depdiknas, 2002/2005: 235): Kepramukaan sendiri dari kata pramuka artinya praja muda karana; organisasi untuk para pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan diri, saling tolong menolong, kemandirian, dll. Kepramukaan sendiri yaitu perihal (kegiatan dsb) yang berhubungan dengan pramuka. Kepramukaan menurut Dimas Rahmat PSAP (2010: 10), Kepramukaan pada hakekatnya adalah: 1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa. 2) Yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka. 3) Dengan menggunakan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, yang dimaksud kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan,

yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

1. Fungsi Pramuka

Dari hakekatnya, pengertian dan tujuan kepramukaan tersebut di atas, maka dapat dijabarkan fungsi kepramukaan menurut Andri Bob Sunardi (2006: 4), antara lain: 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Mengandung pendidikan disini diartikan kegiatan yang dapat menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab, disiplin, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. Karena itu kegiatan harus mempunyai tujuan dan aturan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik. 2) Pengabdian bagi orang dewasa Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban

untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi. 3) Alat bagi masyarakat dan organisasi Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah mempunyai banyak manfaat, salah satunya membuat anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, disiplin, tanggung jawab, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.

3, Tujuan Pramuka

Mengenai tujuan Gerakan Pramuka berdasarkan Azrul Azwar (2009: 9-10) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga menjadi: 1). Manusia berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur yang:

- a) Tinggi moral, spriritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya.
- b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya.
- c) Kuat dan sehat jasmaninya.

2). Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu, menurut Depag RI (2004: 45), kegiatan kepramukaan bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap toleran, egaliter dan demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Adapun target yang ingin dicapai adalah:

- 1) Membangun solidaritas kelompok yang kuat dan disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- 2) Melatih kemandirian dengan modal skills dan keterampilan keterampilan diri dalam mempertahankan hidup di tengah alam dan situasi yang penuh dengan rintangan dan resiko.
- 3) Membentuk pribadi yang peka dan pandai dalam melihat persoalan-persoalan sosial, sehingga mampu menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan ulet dalam

memecahkan dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkembang di dalamnya.

4) Melatih siswa untuk taat dan disiplin pada aturan, sistem dan pemimpin dengan berlandaskan kesadaran untuk mewujudkan keharmonisan sosial. Tujuan tersebut merupakan cita-cita Gerakan Pramuka. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan oleh semua unsur dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

2. Peraturan Baris Berbaris (PBB)

a). Pengertian Peraturan Baris Berbaris (PBB) Peraturan Baris-Berbaris (PBB) menurut Dimas Rahmat PSAP (2010: 87), adalah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu. Sedangkan menurut Samingan, dkk (2000: 29), Peraturan Baris-Berbaris ialah peraturan untuk mengatur sekelompok orang dalam suatu barisan untuk melakukan gerakan bersama-sama secara tertib dan serempak baik gerakan di tempat maupun gerakan berjalan. Peraturan Baris Berbaris yang digunakan di lingkungan Pramuka ada dua macam

yakni Baris Berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat. Untuk baris berbaris menggunakan tongkat memiliki tata cara tersendiri di lingkungan Pramuka. Adapun baris berbaris tanpa menggunakan tongkat mengikuti tata cara yang telah diatur dalam Peraturan Baris Berbaris milik TNI/POLRI.

b. Tujuan Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan PBB memiliki tujuan tertentu diantaranya adalah sebagai berikut (Dimas Rahmat PSAP, 2010: 87):

(1). Guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.

(2). Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh yang diperlukan oleh tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankan tugas pokok tersebut dengan sempurna.

(3). Yang dimaksud rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan

serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas.

(4). Yang dimaksud rasa disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain daripada keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri.

(5). Yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.

c). Tata Cara Latihan PBB Berdasarkan pedoman baris berbaris pramuka (Dimas Rahmat PSAP, 2010: 87), berikut merupakan tata cara dalam latihan PBB: Bubar, Jalan di tempat, Dari jalan ke tempat berhenti, Membuka atau menutup barisan, Tutup barisan, Maju – Jalan, Langkah Biasa, Langkah Tegap, Langkah Perlahan, Berhenti dalam langkah perlahan, Langkah ke Samping, Langkah ke Belakang, Langkah ke Depan, Langkah di Waktu Lari, Langkah Merdeka, Ganti Langkah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan latihan PBB dalam pramuka adalah kegiatan fisik yang dilaksanakan untuk menanamkan watak tertentu pada anak melalui aturan dalam barisan. d.Aba-

aba dalam Latihan PBB Berdasarkan pedoman baris berbaris pramuka (Dimas Rahmat PSAP, 2010: 87), berikut merupakan tata cara dalam latihan PBB:

1). Bubar Aba-aba:

Pelaksanaannya: Pemberian aba-aba tersebut dilaksanakan dalam keadaan sikap sempurna. Setelah melakukan penghormatan kemudian balik kanan dan setelah menghitung dua hitungan dalam hati, lalu bubar.

2). Jalan di tempat Aba-aba:

Jalan di tempat – Gerak Pelaksanakannya: Gerakan dimulai dengan mengangkat kaki kiri, lutut berganti-gantian diangkat, paha rata-rata, ujung kaki menuju ke bawah, tempo langkah sesuai dengan langkah biasa, badan tegak, pandangan mata tetap ke depan, lengan dirapatkan pada badan (tidak melenggang).

3). Dari jalan ke tempat berhenti Aba-aba:

Henti – Gerak Pelaksanaannya: Pada aba-aba pelaksanaan dapat dijatuhkan kaki kiri atau kanan, pada hitungan ke dua kaki kiri atau kanan dirapatkan pada kaki kiri atau kanan dan kembali ke sikap sempurna.

4). Membuka atau menutup barisan Aba-aba:

Buka barisan – Jalan Pelaksanaannya: Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuat satu langkah kesamping kanan dan kiri, sedangkan regu tengah

tetap di tempat. Catatan: membuka barisan gunanya untuk memudahkan pemeriksaan.

5). Tutup barisan Aba-aba:

Tutup barisan – Jalan Pelaksanaannya:

Pada aba-aba pelaksanaan regu kanan dan kiri membuat satu langkah kembali ke samping kanan dan kiri, sedangkan regu tengah tetap di tempat.

6). Maju – Jalan Dari sikap sempurna Aba-aba: Maju – JALAN Pelaksanaannya:

a) Pada aba-aba pelaksanaan kaki kiri diayunkan ke depan, lutut lurus, telapak kaki diangkat rata sejajar dengan tanah setinggi kurang lebih 15 cm, kemudian dihentakkan ke tanah dengan jarak setengah langkah dan selanjutnya berjalan dengan langkah biasa.

b) Langkah pertama dilakukan dengan melenggangkan lengan kanan ke depan 90^0 , lengan kiri 30^0 ke belakang, pada langkah selanjutnya lengan atas dan bawah lurus dilenggangkan ke depan 45^0 , dan ke belakang 30^0 . Seluruh anggota meluruskan barisan ke depan dengan melihat pada belakang leher. Dilarang keras: berbicara, melihat kanan/kiri Pada waktu melenggangkan tangan supaya jangan kaku.

7). Langkah Biasa

a) Pada waktu berjalan, kepala dan badan seperti pada waktu sikap sempurna. Waktu mengayunkan kaki ke depan lutut dibengkokkan sedikit (kaki tidak boleh diseret). Kemudian diletakkan ke tanah menurut jarak yang telah ditentukan.

b) Cara melangkahkan kaki seperti pada waktu berjalan biasa. Pertama tumit diletakkan di tanah selanjutnya lurus ke depan dan ke belakang di samping badan. Ke depan 45^0 , ke belakang 30^0 . Jari-jari tengah digenggam, dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.

8). Langkah Tegap a) Dari sikap sempurna Aba-aba:

Langkah tegap – Jalan Pelaksanaannya:

a. Mulai berjalan dengan kaki kiri, langkah pertama selebar setengah langkah, selanjutnya seperti jalan biasa (panjang dan tempo) dengan cara kaki dihentakkan terus menerus tetapi tidak dengan berlebih-lebihan, telapak kaki rapat dan sejajar dengan tanah, lutut kaki tidak boleh diangkat tinggi. Bersama dengan langkah pertama lengan dilenggangkan lurus ke depan dan ke belakang di samping badan, (lengan tangan 90^0 ke depan dari 30^0 ke belakang). Jari-jari tangan digenggam dengan tidak terpaksa, punggung ibu jari menghadap ke atas.

b) Dari langkah biasa Aba-aba: Langkah tegap – Jalan Pelaksanaannya: Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah, ditambah satu langkah selanjutnya mulai berjalan seperti tersebut pada butir a).

c) Kembali ke langkah biasa Aba-aba: Langkah biasa – Jalan Pelaksanaannya: Aba-aba diberikan pada waktu kaki kiri jatuh di tanah ditambah satu langkah dan mulai berjalan dengan langkah biasa. Catatan: ketika sedang berjalan cukup menggunakan aba-aba peringatan: Langkah tegap atau langkah biasa – JALAN, pada tiap-tiap perubahan langkah (tanpa kata maju).

9). Langkah Perlahan Untuk berkabung (mengantar jenazah dalam upacara kemiliteran) Aba-aba:

Langkah Perlahan Maju – Jalan Pelaksanaannya:

- a) Gerakan dilakukan dengan sikap sempurna.
- b) Pada aba-aba “jalan”, kaki kiri dilangkahkan ke depan, setelah kaki kiri menapak di tanah segera disusul dengan kaki kanan ditarik ke depan dan ditahan sebentar di sebelah mata kaki kiri, kemudian dilanjutkan dirapatkan kaki kanan di depan kaki kiri.

c) Gerakan selanjutnya melakukan gerakan-gerakan seperti semula. Catatan:

a) Dalam keadaan sedang berjalan, aba-aba adalah “langkah perlahan Jalan” yang diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh di tanah ditambah selangkah dan kemudian mulai berjalan dengan langkah perlahan.

b) Tapak kaki pada saat menginjak tanah tidak dihentakkan, tetapi diletakkan rata-rata untuk lebih khidmat.

10). Berhenti dalam langkah perlahan Aba-aba: Henti – Gerak Pelaksanaannya: Ketika sedang langkah perlahan cukup menggunakan aba-aba henti – GERAK, aba-aba GERAK diucapkan ketika kaki kiri berada di depan. Kemudian ditambah satu langkah lagi baru berhenti.

11). Langkah ke Samping Aba-aba:

Langkah ke kanan atau kiri – Jalan Pelaksanaannya: Pada aba-aba pelaksanaan kaki kirii atau kanan dilanjutkan ke samping kanan atau kiri sepanjang 40 cm. Selanjutnya kaki kiri atau kanan dirapatkan pada kaki kiri atau kanan. Sikap badan tetap seperti pada sikap sempurna, sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

12). Langkah ke Belakang Aba-aba:

Langkah ke belakang – Jalan
Pelaksanaannya: Pada aba-aba pelaksanaan, peserta melangkah ke belakang mulai kaki kiri menurut panjangnya langkah dan sesuai dengan tempo yang telah ditentukan, menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Lengan tidak boleh dilenggangkan dan sikap badan seperti dalam sikap sempurna, sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

13). Langkah ke Depan Aba-aba:

Langkah ke depan – jalan Pelaksanaannya: Pada aba-aba pelaksanaan, peserta melangkah kaki ke depan mulai dengan kaki kiri menurut panjangnya langkah dan tempat yang telah ditentukan, menurut jumlah langkah yang diperintahkan. Gerakan kaki seperti gerakan langkah tegap dan dihentikan dan sikap seperti sikap sempurna. Sebanyak-banyaknya hanya boleh dilakukan empat langkah.

14). Langkah di Waktu Lari

a) Dari sikap sempurna Aba-aba:

Lari maju – jalan Pelaksanaannya: Aba-aba peringatan ke dua tangan dikepalkan dengan lemas dan diletakkan di pinggang sebelah depan dengan punggung tangan

menghadap keluar, ke dua siku sedikit ke belakang, badan agak dicondongkan ke depan. Pada aba-aba pelaksanaan, dimulai lari dengan menghentakkan kaki kiri setengah langkah dan selanjutnya menurut panjang langkah dan tempo yang ditentukan dengan kaki diangkat secukupnya. Telapak kaki diletakkan dengan ujung telapak kaki terlebih dahulu, lengan dilenggangkan secara tidak kaku.

b) Dari langkah biasa Aba-aba: Lari – jalan Pelaksanaannya: Aba-aba: peringatan pelaksanaannya sama dengan butir a, aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri atau kanan jatuh ke tanah kemudian ditambah satu langkah, selanjutnya berlari menurut ketentuan yang ada.

c) Kembali ke langkah biasa Aba-aba: Langkah biasa – jalan Pelaksanaannya: Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kiri/kanan jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, kemudian berjalan dengan langkah biasa, dimulai dengan kaki kiri dihentakkan, bersama dengan itu kedua lengan digenggam. Catatan: untuk berhenti dari keadaan berlari aba-aba seperti langkah biasa henti – Gerak. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan/kiri jatuh ke tanah ditambah tiga langkah, selanjutnya kaki dirapatkan

kemudian kedua kepal tangan diturunkan untuk mengambil sikap sempurna.

15). Langkah Merdeka

a) Dari langkah biasa Aba-aba:

Langkah merdeka – Jalan Anggota berjalan bebas tanpa terikat pada ketentuan panjang, tempo dan ketentuan langkah. Atas pertimbangan pimpinan, anggota dapat diijinkan untuk membuat sesuatu yang dalam keadaan lain terlarang (antara lain bicara, buka topi dan menghapus keringat). Langkah merdeka biasanya dilakukan untuk menempuh jalan jauh atau di luar kota atau lapangan yang tidak rata. Anggota tetap dilarang meninggalkan barisan.

b) Kembali ke langkah biasa Untuk melaksanakan gerakan ini lebih dahulu harus menyamakan langkah. Setelah langkah barisan sama, pemimpin dapat memberikan aba-aba peringatan dan pelaksanaan. Aba-aba: Langkah biasa – JALAN Pelaksanaannya: Seperti tersebut pada petunjuk dari langkah tegap ke langkah biasa.

16). Ganti Langkah Aba-aba:

Ganti langkah – Jalan Pelaksanaannya:

Gerakan dapat dilakukan pada waktu langkah biasa atau tegap. Aba-aba pelaksanaan diberikan pada waktu kaki kanan atau kiri di tanah kemudian

ditambah satu langkah, sesudah ujung kaki kiri atau kanan yang sedang di belakang dirapatkan pada badan. Untuk selanjutnya disesuaikan dengan langkah baru yang disamakan. Kemudian gerakan ini dilakukan dalam satu hitungan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan latihan PBB dalam pramuka adalah kegiatan fisik yang dilaksanakan untuk menanamkan watak tertentu pada anak melalui aturan dalam barisan

Simpulan

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana. Lambang Gerakan pramuka adalah tunas kelapa sesuai dengan keputusan Kwartir Nasional nomor 06/KN/72, yang ditetapkan tanggal 31 Januari 1972. Pramuka membentuk karakter rajin, jujur, disiplin, suka menolong, mendahulukan kepentingan umum, saleh, bertanggung jawab, toleran, dan sikap positif lainnya. Selain pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka yang dilakukan manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pramuka juga banyak. proses pendidikan dalam pramuka. Didalam pramuka ada banyak sekali kegiatan yang dilakukan, salah satunya yaitu PBB/Peraturan baris-berbaris. PBB dalam pramuka sendiri

memiliki beberapa peran penting bagi siswa, diantaranya yaitu; (1). Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas (2). Menumbuhkan rasa persatuan (3). Menumbuhkan rasa disiplin (4). Menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Febriatmaka Dian. (2015). Nilai Kedisiplinan Dalam Pendidikan Kepramukaan Siswa Kelas V (Studi Kasus Di SD Negeri Siyono III, Playen, Gunungkidul). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustari, Mohamad dan M. Taufik Rahman. (2014). *Nilai Karakter Untuk Refleksi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- PAH TIM. (2015). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). Pendidikan Karakter: *Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuna Pustaka.
- Irwanto dan Oksiana Jatiningsih. (2013). *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kahono P.C, dkk. (2010). *Memecah Kebekuan dalam Permainan Pramuka*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Kustanti, Niken. 2016. "Hubungan Antara Ketaatan Terhadap Peraturan Baris Berbaris.
- Saipul Amri Damanik. (2014). *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah*. Medan: Universitas Medan. Jurnal Ilmu Keolahragaan. Vol 13, No 2.